

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada
Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga
Pahlawan Negara Yogyakarta**



SHERLIN MARANATA

(3119 30945)

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

APRIL 2021

SKRIPSI

ANALISI PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SHERLIN MARANATA

No Induk Mahasiswa: 311930945

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 April 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

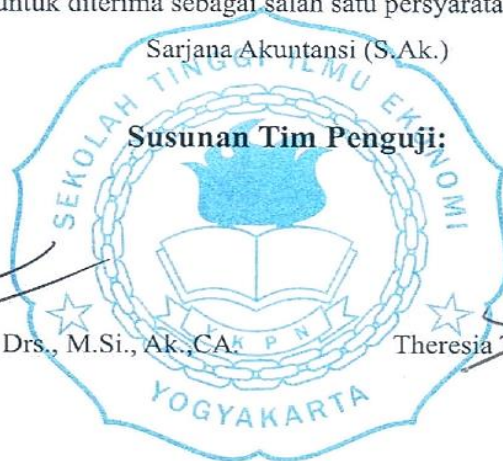


Deden Iwan Kusuma, Drs., M.Si., Ak., CA

Penguji



Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak., CA.



Yogyakarta, 27 April 2021

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, dan FDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Sedangkan secara simultan, CAR, NPF, dan FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Kata kunci: CAR, NPF, FDR, dan Profitabilitas Bank Umum Syariah.

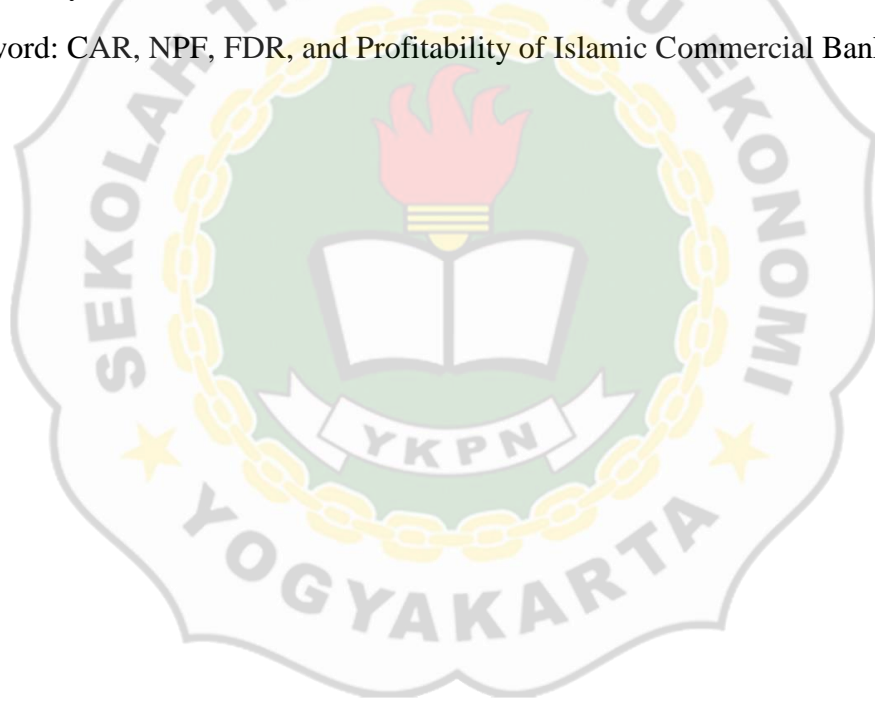


PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This research aims to know the effect of CAR, NPF, and FDR on the profitability of Islamic Commercial Banks that listed on Indonesian Stock Exchange for the period of 2016-2019. The sampling method that used in this research is purposive sampling method. The data analysis technique that used in this research is descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. The result of this research showed that partially, CAR has a positive and significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks, while NPF has a negative and significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks, and FDR has a negative and insignificant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks. And then, simultaneously CAR, NPF, and FDR have a significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks.

Keyword: CAR, NPF, FDR, and Profitability of Islamic Commercial Banks.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki fungsi fundamental dalam upaya mendorong perkembangan suatu perekonomian negara-negara di dunia. Dalam sistem keuangan Indonesia, lembaga keuangan perbankan menjadi salah satu media perantara yang dalam Pasal 1 ayat (2) UU/No. 10/1998 Tentang Perbankan, dicantumkan bahwa sebagai sebuah badan usaha, bank diberikan wewenang untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang berasal dari masyarakat dan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit ataupun lainnya ke masyarakat demi tujuan peningkatan derajat kemakmuran khalayak ramai.

Berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia didasari oleh kondisi negara Indonesia itu sendiri, sehingga dibentuklah lembaga keuangan perbankan syariah. Bagi umat muslim, kehadiran bank syariah digunakan untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan jasa keuangan yang berpedoman pada prinsip-prinsip syariah Islam. Sedangkan bagi umat lainnya, bank syariah merupakan bentuk lembaga jasa keuangan alternatif yang dapat dipilih selain bank konvensional yang telah beroperasi terlebih dahulu (Rivai, 2010, hal. 679-680).

Tahun 1992 merupakan saat pertama kali sistem perbankan syariah diterapkan di Indonesia, dengan BMI (Bank Muamalat Indonesia) bertindak sebagai pionir sekaligus tonggak penggerak perkembangan sektor perbankan syariah (Munir, 2018, hal. 90). Dalam perkembangannya, sistem ini dijalankan dengan membagi jenis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lembaga menjadi tiga kategori, yakni BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BUS (Bank Umum Syariah).

Dalam Pasal 1 ayat (8) UU/No. 21/ 2008 Tentang Perbankan Syariah, dicantumkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki wewenang sebagaimana bank konvensional dalam penghimpunan dana dari khalayak ramai untuk kembali disalurkan serta sebagai lembaga penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan keuangan lainnya. Namun dalam praktiknya, bank syariah menerapkan prinsip-prinsip ajaran agama Islam dengan tidak menyertakan bunga pada tiap-tiap aktivitas usaha yang dilakukan.

Untuk dapat bertahan dan bersaing dalam pasar usaha perbankan nasional yang berkembang dengan pesat setiap waktunya, bank syariah menjadi bagian dari pelaku kegiatan usaha yang dipaksa untuk selalu meningkatkan layanan dan kinerja keuangan (Suwarno & Muthohar, 2018, hal. 94). Kinerja keuangan suatu bank syariah menggambarkan keadaan finansialnya dalam periode tertentu yang melingkupi segala aspek perbankan terkait penghimpunan serta penyaluran dana. Adanya manajemen yang baik terhadap kinerja keuangan akan memperkuat kredibilitas sebuah lembaga keuangan dan akan memicu peningkatan kepercayaan dari nasabah pengguna jasa bank syariah.

Dalam pengukuran kinerja keuangan bagi bank syariah maupun lembaga keuangan lain, profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dan perlu diperhatikan. Profitabilitas memberikan gambaran terhadap kapabilitas suatu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perbankan syariah terkait optimalisasi kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan tingkat efisiensi serta efektivitas dalam menghasilkan laba yang bersumber dari kegiatan operasional (penjualan) maupun investasi. Tingginya tingkat profitabilitas yang ditunjukkan oleh sebuah bank syariah mengandung arti bahwa lembaga tersebut sanggup bertahan dalam waktu yang lama dan memiliki prospek usaha yang baik (Almunawwaroh & Marlina, 2018, hal. 3).

Pada suatu bank syariah, pengukuran rasio terhadap ROA (*Return on Asset*) menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai profitabilitas bank. ROA termasuk rasio profitabilitas dengan mendeskripsikan kadar daya sebuah bank syariah dalam meraih keuntungan dari pengelolaan dan kepemilikan aktiva. Selain itu, ROA juga memuat informasi berupa hasil evaluasi terkait efisiensi manajemen dan kontrol aset. Bagi bank syariah, tingginya kemampuan dalam pengelolaan aktiva akan tergambar melalui tingginya raihan nilai ROA. Begitu pula sebaliknya, ketidakmampuan dalam mengoptimalkan potensi keuntungan melalui manajemen dan kontrol aktiva akan tergambar dalam raihan nilai ROA yang rendah. (Rivai & Arifin, 2010, hal. 866).

Pengambilan suatu keputusan bank syariah dengan pertimbangan berdasarkan rasio keuangan menjadi tindakan bijak dalam memprediksi perkembangan suatu bank syariah pada masa yang akan datang. Pengukuran profitabilitas melalui ROA dilakukan dengan landasan beberapa rasio keuangan. Adapun kategori rasio keuangan yang dimaksud dengan kegunaan yang berbeda-beda, diantaranya:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. *Capital Adequacy Ratio*

Dalam sektor bank syariah, CAR berfungsi menunjukkan rasio kecukupan modal. Rasio tersebut menjadi sebuah indikasi apakah suatu bank syariah sehat secara finansial. Ditetapkan oleh Bank Indonesia, bahwa untuk dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan yang sehat, suatu bank syariah harus memenuhi ambang terendah kecukupan modal sebesar 8 % (Dendawijaya, 2009, hal. 144). Ketentuan batas minimum ini bertujuan melindungi nasabah dari kemungkinan munculnya risiko kerugian yang dialami pihak bank syariah serta untuk menjaga stabilitas keuangan. Tingginya kadar kecukupan modal pada sebuah bank syariah yang ditunjukkan melalui nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mengindikasikan kemampuan yang baik dalam menanggung aktiva yang memiliki risiko di dalamnya, begitu pula sebaliknya.

2. *Non Performing Financing*

Instrumen ini difungsikan guna mengetahui tingkat kesanggupan perbankan syariah mengatasi kemungkinan munculnya risiko pembiayaan bermasalah yang dinilai berdasarkan kolektabilitasnya. Ditentukan oleh Bank Indonesia, bahwa ambang atas sebesar 5 % merupakan batas toleransi tingkat NPF dalam penilaian tingkat kesehatan bank syariah. Tingkat NPF yang melebihi ambang batas atas menggambarkan kondisi tidak baik yang sedang dialami oleh sebuah bank syariah karena hal ini akan menghilangkan kesempatan perolehan keuntungan atas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh bank dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas (Dendawijaya, 2005, hal. 68).

3. *Financing to Deposit Ratio*

Instrumen ini difungsikan sebagai penunjuk akumulasi perhitungan bank syariah terkait perbandingan antara jumlah keseluruhan pembiayaan yang dikeluarkan dengan jumlah keseluruhan dana titipan nasabah yang mampu diakumulasi bank syariah. Instrumen tersebut dapat mengukur taraf likuiditas suatu bank syariah dengan tujuan mengetahui kemampuan bank syariah untuk dapat memenuhi ajuan pembiayaan oleh nasabah menggunakan total akumulasi aset yang dimilikinya (Wulandari, 2017, hal. 742). Bagi sebuah bank syariah, penyaluran biaya yang optimal kepada nasabah akan ditunjukkan oleh tingginya tingkat FDR, dimana hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Dari pemaparan latar belakang sebelumnya, sangatlah penting bagi perbankan syariah memepertahankan stabilitas keuangan dengan mengoptimalkan kinerja keuangan, tidak terkecuali Bank Umum Syariah yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia, diantaranya PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS), PT. Bank Syariah Mandiri Tbk (BSM), PT. Bank BNI Sayriah Tbk (BNIS), PT. Bank BRI Syariah Tbk (BRIS), dan PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS).

Terkait dengan bahasan di atas, penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu oleh Retno Wulandari (2017), Misbahul Munir (2018), serta Medina Almunawwaroh dan Rina Marliana (2018), sehingga peneliti memiliki ketertarikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dalam pengkajian topik berkenaan dengan ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019.

B. TINJAUAN TEORI

Bank Umum Syariah

Dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat, terbentuklah lembaga keuangan perbankan atas dasar prinsip syariat Islam yang tercantum pada Hadits dan Al-Quran. Konsep dalam kaidah Islam berisi ketentuan akan urusan *'ubudiyah* dan *mu'amalah* termasuk hubungan ekonomi serta perbankan sebagai media transaksi keuangannya (Harmoko, 2018, hal. 62). Sekretariat Umum *Organization of the Islamic Conference* menyetujui pengertian dari bank syariah yaitu lembaga keuangan Islam dengan menerapkan prinsip Islam, antara lain tidak mengenal adanya sistem bunga (riba), tidak terdapat unsur *gharar*, larangan investasi haram, berlandaskan pada tujuan, etika, dan keadilan sesuai nilai keislaman, dan proporsi kerugian keuntungan sesuai ketentuan Islam.

Signalling Theory

Dengan adanya teori sinyal, suatu organisasi (perusahaan) termasuk Bank Umum Syariah memiliki dorongan dalam menyajikan informasi berupa data laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal yaitu pengguna laporan keuangan atau pihak lainnya yang memiliki asumsi berbeda. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi tersebut. *Signalling theory* atau teori sinyal menurut Suryani (2015,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hal. 30) merupakan bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal berupa informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan. Informasi keuangan merupakan unsur yang memberikan pengaruh pada keputusan investor terhadap dana investasi, dikarenakan informasi keuangan perusahaan menggambarkan kondisi suatu perusahaan, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang.

Profitabilitas (*Return on Asset*)

Elemen ini adalah satu bentuk rasio keuangan dengan fungsi menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset produktif yang dimiliki oleh sebuah bank syariah dalam usahanya meraih keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pengukuran berdasarkan rasio profitabilitas untuk melihat perkembangan (kenaikan atau penurunan) kinerja keuangan suatu perbankan syariah dalam rentang waktu tertentu serta untuk menganalisa perihal faktor (terkendali ataupun tidak) yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja keuangan bank (Kasmir, 2017, hal. 196).

Dalam sistem perbankan syariah, rasio profitabilitas dibagi kedalam dua kategori, yakni ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*). ROE merupakan rasio keuntungan dengan mendefinisikan proporsi total keuntungan bersih dan modal, sementara ROA merupakan rasio keuntungan dengan mendefinisikan proporsi total keuntungan bersih dan jumlah keseluruhan aset (Suryani, 2011, hal. 55).

Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina perbankan lebih merujuk penggunaan *Return on Asset* pada penilaian taraf kesehatan suatu bank syariah terkait kinerja keuangannya. Hal ini dikarenakan Bank Indonesia memprioritaskan penilaian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap taraf kemampuan sebuah bank syariah dalam meraih laba didasari pada aset yang mayoritas bersumber pada dana tabungan masyarakat (Dendawijaya, 2009, hal. 118). Oleh karena itu, ROA dijadikan parameter pengukuran profitabilitas suatu perbankan syariah.

Capital Adequacy Ratio

Instrumen ini biasa disebut kadar kecukupan modal merupakan rasio keuangan dengan pengukuran didasarkan pada kesanggupan bank syariah untuk mengoptimalkan kecukupan atas kepemilikan modal guna menunjang dana yang tertanam pada aset dengan terindikasi memiliki risiko, seperti risiko pembiayaan bermasalah. Rasio kecukupan modal menjadi salah satu indikator dalam mengukur kesehatan suatu perbankan syariah. Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* dijalankan dengan dasar-dasar yang berkesesuaian dengan kegiatan investasi yang dilakukan diperlukan pengalokasian terhadap modal sejumlah persentase tertentu (*risk margin*) dari besarnya investasi.

Selanjutnya, dasar pengukuran instrumen ini yaitu dengan membandingkan jumlah keseluruhan modal dan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). ATMR bertindak sebagai ukuran bagi keseluruhan tiap-tiap aktiva pada bank syariah melalui perkaliannya dengan besaran risiko pada masing-masing unit.

Non Performing Financing

Pada umumnya, kegiatan usaha bank syariah sebagai penyalur pembiayaan tidak luput dari ancaman risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan potensi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kerugian yang dihadapi oleh bank syariah akibat adanya kegagalan dalam pemenuhan kewajiban nasabah sehingga mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Risiko pembiayaan menjadi pemicu munculnya risiko lain, seperti risiko likuiditas, risiko penurunan kualitas aset, dan sebagainya. Tingkat risiko pembiayaan bank syariah memiliki efek negatif terhadap kualitas aset yang diinvestasikan (Khan & Ahmed, 2008, hal. 140).

Pada bank syariah, NPF merupakan satu diantara instrumen yang digunakan dalam menentukan kemampuannya dalam menghadapi kemungkinan munculnya risiko pembiayaan. Terindikasinya masalah atas pembiayaan atau NPF yaitu pembiayaan yang memiliki status kualitas dengan klasifikasi pembiayaan macet, diragukan, dan kurang lancar (Dendawijaya, 2005, hal. 68). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pengukuran NPF didasari oleh rumus matematis berikut ini:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Financing to Deposit Ratio

Instrumen ini menjadi suatu indikator pengukuran rasio keuangan bank syariah terhadap tingkat likuiditas, dengan kata lain kemampuannya dalam menyalurkan pendanaan atas pembiayaan untuk nasabah atau masyarakat serta pemenuhan terhadap penarikan kembali atas sejumlah dana pembiayaan yang dilakukan oleh

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat sebagai pihak ketiga dengan menggunakan perolehan keuntungan atas pemberian pembiayaan yang menjadi sumber likuiditas. Raihan nilai dalam *Financing to Deposit Ratio* dimanfaatkan dalam evaluasi dan penetapan kondisi kesehatan suatu bank syariah untuk menjalankan aktivitas usaha (Muhammad, 2005, hal. 86). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, pengukuran FDR didasari oleh rumus matematis berikut ini.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Taraf potensi kemunculan masalah pada pembiayaan akan berbanding lurus dengan tingginya perbandingan jumlah keseluruhan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah dengan dana deposit atau simpanan potensial yang mampu diakumulasi. Ketidamampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran mengakibatkan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga akan sulit jadinya bagi bank untuk memenuhi penarikan kembali atas dana titipan masyarakat.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan suatu situasi terkait pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang hendak diteliti. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain CAR, NPF, dan FDR. Sedangkan variabel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas Bank Umum Syariah yang digambarkan oleh tingkat ROA.

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh melalui sumber data yang sudah tersedia sebelumnya (media perantara) berupa buku, jurnal hasil penelitian terdahulu, dan laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah periode 2016 hingga 2019 yang dapat diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi Bank Umum Syariah terkait. Berdasarkan periode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan jenis data *time series* (data urutan waktu) dalam tahunan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atas kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian agar sampel yang terpilih dapat mewakili secara kompeten dan tepat (Sujarweni, 2015, hal. 86). Berdasarkan pertimbangan tersebut, diperoleh sejumlah 20 sampel terdiri dari lima Bank Umum Syariah periode 2016 hingga 2019. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian, antara lain:

1. *Capital Adequacy Ratio*

Mengukur kesanggupan bank syariah atas kecukupan modal guna menunjang dana investasi pada aktiva yang terindikasi berisiko.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. *Non Performing Financing*

Mengukur kesanggupan bank syariah dalam menghadapi kemungkinan terjadinya resiko pembiayaan bermasalah.

3. *Financing to Deposit Ratio*

Merupakan kesanggupan bank syariah dalam mengoptimalkan penyaluran dana pembiayaan serta pemenuhan atas penarikan kembali sebagian dana pembiayaan oleh masyarakat sebagai pihak ketiga.

4. *Return on Asset*

Mengukur efektivitas serta efisiensi pengelolaan aktiva produktif dalam upayanya meraih keuntungan pada periode tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun beberapa uji pra-syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi linier berganda, yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, dapat dilakukan uji koefisien determinasi (R^2) serta uji pengembangan hipotesis yang terdiri dari uji statistik F dan uji statistik t. Berikut rumus persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Non Performing Financing*

X_3 = *Financing to Deposit Ratio*

e = *Error* atau kesalahan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan pada penelitian harus lolos dalam seluruh uji asumsi klasik yang ada. Setiap uji asumsi klasik yang dilakukan memiliki dasar ketentuan hasil keputusan yang berbeda. Pada penelitian ini, hasil seluruh uji asumsi klasik menyatakan bahwa model regresi dapat dilakukan pengujian selanjutnya, yang berarti lolos dari uji asumsi klasik.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil pengelolaan data menggunakan SPSS pada uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 1

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.881	.858	2.04441

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (X_3), Capital Adequacy Ratio (X_1), Non Performing Financing (X_2)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Terkait pengujian terhadap R^2 tersebut, hasil uji menyatakan $R^2 = 0.881$, artinya 88.1 % perubahan variabel profitabilitas dipengaruhi atau dijelaskan oleh perubahan variabel CAR, NPF, dan FDR, sedangkan sisanya 11.9 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak dibahas dalam model regresi.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Berikut hasil pengelolaan data menggunakan SPSS pada uji statistik F:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	493.032	3	164.344	39.320	.000 ^a
	Residual	66.874	16	4.180		
	Total	559.906	19			

a. Predictors: (Constant), Financing to Deposit Ratio (X3), Capital Adequacy Ratio (X1), Non Performing Financing (X2)

b. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Terkait pengujian terhadap uji F tersebut, menunjukkan F hitung = 39.320. Karena F hitung = 39.320 > daripada F tabel = 3.24 serta Sig. = 0.000 < daripada α yang digunakan = 5 %, hasil menyatakan H_0 ditolak yang berarti variabel CAR, NPF, dan FDR secara simultan memberikan pengaruh signifikan pada variabel profitabilitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Statistik t

Berikut hasil pengelolaan data menggunakan SPSS pada uji statistik t:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.383	5.854		-.065	.949
Capital Adequacy Ratio (X1)	.371	.062	.590	5.963	.000
Non Performing Financing (X2)	-1.851	.337	-.545	-5.496	.000
Financing to Deposit Ratio (X3)	-.014	.069	-.021	-.204	.841

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Terkait pengujian terhadap uji t tersebut, menunjukkan t hitung variabel CAR = 5.963, variabel NPF = - 5.496, dan FDR = - 0.204. Signifikansi variabel CAR = 0.000, variabel NPF = 0.000, dan FDR = 0.841.

Variabel CAR memiliki t hitung CAR = 5.963 > daripada t tabel = 2.120 dan Sig. = 0.000 < daripada α yang digunakan = 5 %, hasil menyatakan H_0 ditolak, artinya variabel CAR secara parsial memberikan pengaruh positif dan signifikan pada variabel profitabilitas.

Variabel NPF memiliki t hitung = - 5.496 > daripada t tabel = - 2.120 dan Sig. = 0.000 < daripada α yang digunakan = 5 %, hasil menyatakan H_0 ditolak, artinya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel NPF secara parsial memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada variabel profitabilitas.

Variabel FDR memiliki t hitung = $-0.204 <$ daripada t tabel = -2.120 dan $\text{Sig.} = 0.841 >$ daripada α yang digunakan = 5% , hasil menyatakan H_A ditolak, artinya variabel FDR secara parsial memberikan pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel profitabilitas.

Pembahasan

Tinggi rendahnya taraf kecukupan modal bank syariah belum tentu menyebabkan tinggi rendahnya tingkat perolehan laba, apabila bank tersebut tidak mampu memanfaatkan kepemilikan modal secara optimal dalam usaha perolehan laba (Wibowo & Syaichu, 2013, hal. 4). Hasil pengujian terhadap hipotesis sebelumnya, menyatakan CAR memberikan pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas bank syariah, dapat dilihat melalui $\text{Sig.} = 0.000 <$ daripada α yang digunakan = 5% , sehingga H_0 ditolak.

Tingkat kesehatan pembiayaan bank syariah akan mempengaruhi pencapaian atas perolehan laba karena pembiayaan bermasalah dapat menyebabkan hilangnya kesempatan bank syariah dalam memperoleh laba atas pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat. Hasil pengujian terhadap hipotesis sebelumnya, menyatakan NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas bank syariah, dilihat melalui $\text{Sig.} = 0.000 <$ daripada α yang digunakan = 5% , sehingga H_0 ditolak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Besarnya penyaluran pembiayaan tidak menjamin meningkatkan perolehan laba karena mengandung risiko pembiayaan bermasalah. FDR bank syariah dapat memberikan pengaruh peningkatan perolehan laba atas pembiayaan yang telah disalurkan, apabila bank syariah mampu mengoptimalkan penyaluran pembiayaan secara efektif dengan prinsip kehati-hatian sehingga risiko pembiayaan bermasalah semakin kecil. Namun pada hal ini, bank syariah tidak mampu mengoptimalkan penyaluran pembiayaan secara efektif. Hasil pengujian terhadap hipotesis sebelumnya, menyatakan FDR memberikan pengaruh negatif tidak signifikan pada profitabilitas bank syariah, dilihat melalui $\text{Sig.} = 0.841 > \text{daripada } \alpha = 5 \%$, mengakibatkan H_A ditolak.

E. SIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh CAR, NPF, dan FDR pada profitabilitas bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa waktu 2016 hingga 2019, diantaranya:

Hipotesis pertama diterima, menunjukkan secara parsial variabel CAR memberikan pengaruh positif dan signifikan pada variabel profitabilitas bank syariah pada masa waktu 2016 hingga 2019. Sesuai dengan hasil uji statistik t, t hitung variabel CAR = 5.963 > daripada t tabel = 2.120 serta $\text{Sig.} = 0.000 < \text{daripada } \alpha$ yang digunakan = 5 %.

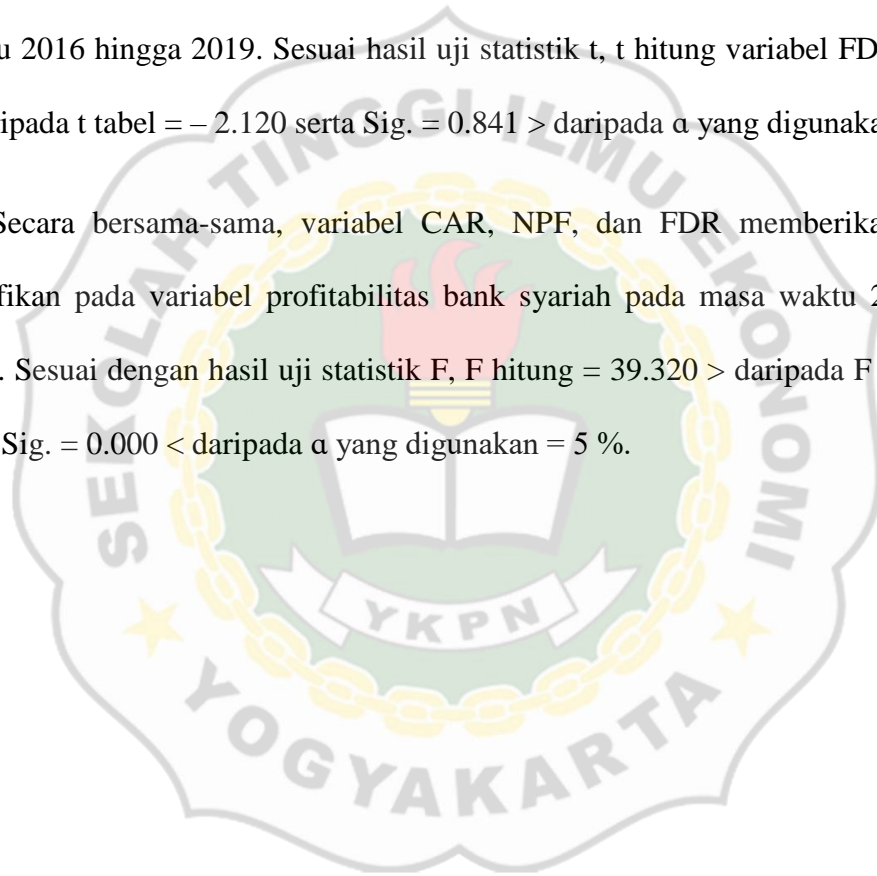
Hipotesis kedua diterima, menunjukkan secara parsial variabel NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan pada variabel profitabilitas bank syariah pada masa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

waktu 2016 hingga 2019. Sesuai hasil uji statistik t, t hitung variabel NPF = $-5.496 >$ daripada t tabel = -2.120 serta Sig. = $0.000 <$ daripada α yang digunakan = 5% .

Hipotesis ketiga ditolak, menunjukkan secara parsial variabel FDR memberikan pengaruh negatif tidak signifikan pada variabel profitabilitas bank syariah pada masa waktu 2016 hingga 2019. Sesuai hasil uji statistik t, t hitung variabel FDR = $-0.204 <$ daripada t tabel = -2.120 serta Sig. = $0.841 >$ daripada α yang digunakan = 5% .

Secara bersama-sama, variabel CAR, NPF, dan FDR memberikan pengaruh signifikan pada variabel profitabilitas bank syariah pada masa waktu 2016 hingga 2019. Sesuai dengan hasil uji statistik F, F hitung = $39.320 >$ daripada F tabel = 3.24 serta Sig. = $0.000 <$ daripada α yang digunakan = 5% .



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

F. DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018, Januari). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 3.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen perbankan* (Edisi ke-2 ed.). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harmoko, I. (2018, Juli). Mekanisme restrukturisasi pembiayaan pada akad pembiayaan murabahah dalam upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah. *Jurnal Qawanin*, 02(2), 62.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khan, T., & Ahmed, H. (2008). *Manajemen risiko lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. (2005). *Bank syaria'ah problem dan prospek perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munir, M. (2018, Juni-Desember). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economic, Finance, and Banking*, 1(1&2), 90.
- Rivai, V. (2010). *Islamic banking: Sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic banking*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani. (2011, Mei). Analisis pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. *Walisongo*, 19(1), 55.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018, Juni). Analisis pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1), 94.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah. *Journal of Accounting*, 2(2), 4.
- Wulandari, R. (2017, September). Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, dan pertumbuhan DPK terhadap profitabilitas pada industri bank pembiayaan

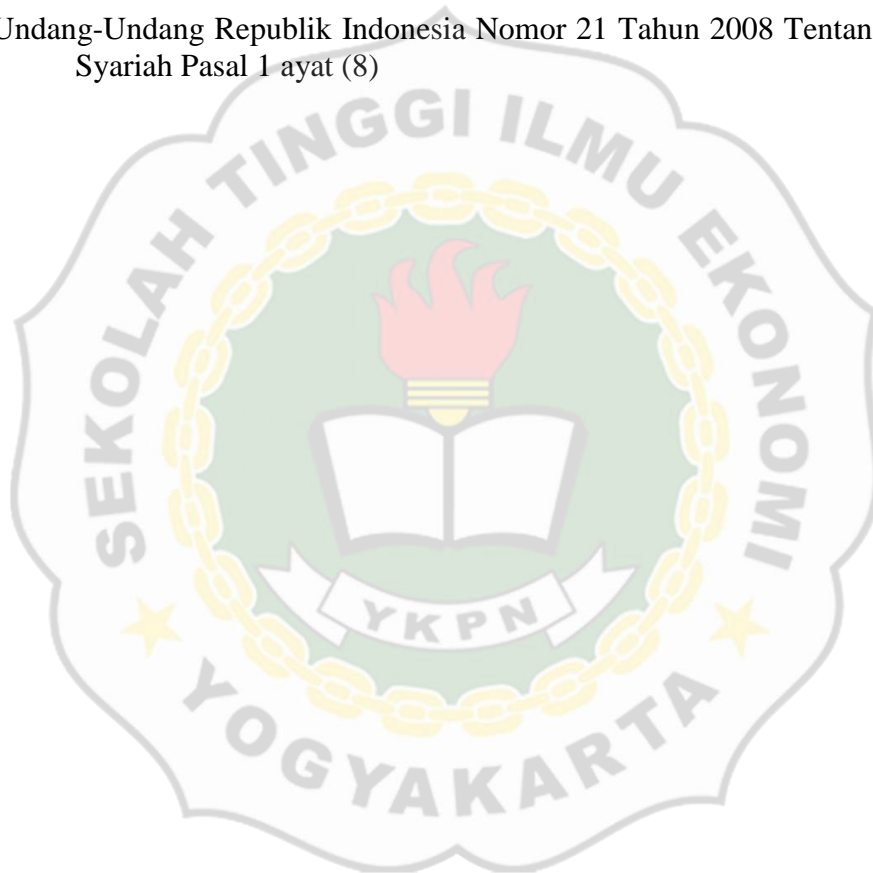
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rakyat syariah di indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(9), 742.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Tahun 2007 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Pasal 1 ayat (2)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 1 ayat (8)



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Tahun	Kode	CAR	NPF Net	FDR	ROA
2016	BTPS	23,80	0,20	92,70	9,00
	BRIS	20,63	3,19	81,42	0,95
	BNIS	14,92	1,64	84,57	1,44
	BSM	14,01	3,13	79,19	0,59
	PNBS	18,17	1,86	91,99	0,37
2017	BTPS	28,90	0,05	92,50	11,20
	BRIS	20,05	4,75	71,87	0,51
	BNIS	20,14	1,50	80,21	1,31
	BSM	15,89	2,71	77,66	0,59
	PNBS	11,51	4,83	86,95	-10,77
2018	BTPS	40,90	0,02	95,60	12,40
	BRIS	29,72	4,97	75,49	0,43
	BNIS	19,31	1,52	79,62	1,42
	BSM	16,26	1,56	77,25	0,88
	PNBS	23,15	3,84	88,82	0,26
2019	BTPS	44,60	0,26	95,30	13,60
	BRIS	25,26	3,38	80,12	0,31
	BNIS	18,88	1,44	74,31	1,82
	BSM	16,15	1,00	75,54	1,69
	PNBS	14,46	2,80	96,23	0,25